

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STATUS KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA SKIZOFRENIA

Wirza¹, Henny Febriani²

^{1,2}Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Indonesia

Info Artikel	Abstrak
Article History: Received: 31 August 2024 Revised: 11 Oct 2024 Accepted: 15 Oct 2024 Available Online: 16 Oct 2024	Latar Belakang: Penderita skizofrenia umumnya memiliki status kebersihan gigi dan mulut yang buruk, hal ini disebabkan karena penderita skizofrenia mengalami keterbatasan kognitif dan kemampuan berpikir secara rasional sehingga menyebabkan ketidakmampuan untuk melakukan <i>oral hygiene</i> . Penelitian yang menggali tentang faktor-faktor eksternal yang berhubungan dengan status kebersihan gigi dan mulut pada skizofrenia masih sangat terbatas. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi status kebersihan gigi dan mulut pada skizofrenia. Metode: Penelitian ini merupakan observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> di wilayah kerja RS Jiwa Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas kesehatan ruangan skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Aceh yang berjumlah 135 orang. Sampel diambil secara <i>purposive sampling</i> yang berjumlah 57 orang, besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane. Hasil: penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap petugas kesehatan ruangan sudah berada pada kategori baik namun status kebersihan gigi dan mulut penderita skizofrenia masih berada pada kategori buruk yaitu 51,3% dan 52,3% dengan nilai <i>P value</i> > 0.05 yang menunjukkan meskipun pengetahuan dan sikap petugas kesehatan berada pada kategori baik namun tidak tercermin pada status kebersihan gigi dan mulut penderita skizofrenia. Kesimpulan: tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap petugas kesehatan diruangan dengan status kebersihan gigi dan mulut pada penderita skizofrenia.
Kata Kunci: Skizofrenia, Status Kebersihan Gigi dan mulut	

AFFECTING FACTORS DENTAL AND ORAL HYGIENE STATUS IN SCHIZOPHRENIA

Keywords: <i>Schizophrenia, Dental and Oral Hygiene Status</i>	Abstract Background: Schizophrenia sufferers generally have poor oral hygiene status, this is because schizophrenic sufferers experience cognitive limitations and the ability to think rationally, resulting in an inability to perform oral hygiene. Research that explores external factors related to dental and oral hygiene status in schizophrenia is still very limited. The aim of this study was to analyze the factors that influence dental and oral hygiene status in schizophrenia. Method. This research is an analytical observation with a cross sectional approach in the work area of the Aceh Mental Hospital. The population in this study was all health workers in the schizophrenia room at the Aceh Mental Hospital, totaling 135 people. The sample was taken by purposive sampling, totaling 57 people, the sample size was determined using the Taro Yamane formula. Results. This research shows that the level of knowledge and attitude of room health workers is in the good category, but the dental and oral hygiene status of schizophrenic sufferers is still in the poor category, namely 51.3% and 52.3% with a <i>P value</i> > 0.05 which shows that despite their knowledge and The attitude of health workers is in the good category but is not reflected in the dental and oral hygiene status of schizophrenia sufferers. Conclusion. There was no significant relationship between the knowledge and attitude of health workers in the room and the status of dental and oral hygiene in schizophrenia patients.
--	--



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author.
Published by Politeknik Kesehatan
Kemenkes Jakarta I

Korespondensi Penulis:

Wirza

Jl. AMD No. 3, Banda Aceh, NAD, Indonesia

Email: wirza@poltekkesaceh.ac.id

Pendahuluan

Skizofrenia adalah suatu penyakit otak persisten yang mengakibatkan perilaku psikoti, pemikiran konkret, kesulitan dalam memproses informasi, hubungan interpersonal, serta memecahkan masalah. (Flaherty, 2013). Hasil Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan RI Tahun 2013 prevalensi skizofrenia adalah 1,7 % per mil Aceh dan Yogyakarta dengan peringkat tertinggi yaitu 2,7 %, per mil. (Badan Penelitian & Pengembangan, 2013), (Boy, Veriza, & Valentina, 2020)

Kesehatan mulut dan gigi adalah aspek krusial pada kesehatan badan secara menyeluruh. namun seringkali diabaikan pada penderita skizofrenia. Penderita skizofrenia adalah individu yang mengalami gangguan mental kronis yang tidak hanya mempengaruhi fungsi kognitif dan emosional individu, tetapi juga kemampuan mereka untuk melakukan perawatan diri, termasuk kebersihan mulut dan gigi. Penderita skizofrenia cenderung memiliki status kebersihan gigi dan mulut yang buruk, yang dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti karies gigi, penyakit periodontal, dan infeksi mulut lainnya. (Puspita & Erawati, 2020), (MacKinley, 2022).

Hasil laporan dari beberapa negara menunjukkan penderita skizofrenia memiliki kesehatan rongga mulut yang lebih buruk dibanding populasi lain. (Portilla, Mafla, & Arteaga, 2009). Menurut beberapa penelitian, orang dengan masalah gigi dan mulut memiliki kemungkinan 2-3 kali lebih besar untuk mengalami gangguan jantung. Penyakit periodontal, seperti gingivitis dan periodontitis, dapat menyebabkan peradangan di dalam mulut. Peradangan ini dapat memicu respons inflamasi sistemik, yang berkontribusi pada pengembangan penyakit jantung. Ini mendukung temuan penelitian oleh (Ticoalu, et al., 2016) yang menemukan bahwa ada korelasi signifikan antara periodontitis dan jantung koroner. Bakteri dapat masuk ke aliran darah melalui luka gusi atau darah dari plak gigi yang ada di ruang antara gigi dan gusi. Bakteri ini kemudian dapat menyebabkan peradangan di pembuluh darah, memperburuk aterosklerosis (penumpukan plak di dalam arteri), dan meningkatkan risiko penyakit jantung. American Heart Association menyatakan bahwa bakteri di mulut dapat membentuk plak yang menghambat aliran darah ke jantung, meningkatkan risiko penyakit jantung. (Ticoalu et al., 2016), (Louro, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Mutia Zuhra dkk pada tahun 2023 dari 60 responden yang diperiksa kebersihan giginya hanya 11 yang memiliki status kebersihan gigi sedang (18,33%) dan sisanya dengan tingkat kebersihan giginya buruk (81,16%). (Wirza, Febriani, Zuhra, & Asyura, 2023)

Status kebersihan gigi dan mulut penderita skizofrenia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor,

termasuk efek samping obat antipsikotik yang dapat menyebabkan mulut kering, kurangnya motivasi untuk melakukan perawatan diri, pengetahuan yang rendah tentang pentingnya kebersihan gigi dan mulut, serta dukungan keluarga dan akses terhadap layanan kesehatan. Memahami faktor-faktor ini sangat penting untuk mengembangkan strategi intervensi yang efektif dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada penderita skizofrenia. (Yuswatiningsih & Rahmawati, 2020), (Matevosyan, 2010).

Oleh sebab itu, menjaga kesehatan mulut dan gigi dapat dianggap sebagai jalan preventif untuk melindungi kesehatan jantung. Selain faktor internal, ada beberapa faktor eksternal yang membuat seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulutnya yaitu, pengetahuan, sikap dan motivasi dari petugas kesehatan terhadap pasien yang memerlukan pendampingan seperti skizofrenia. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi status kebersihan gigi dan mulut pada pasien skizofrenia di RS Jiwa Aceh.

Metode

Penelitian ini merupakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* di Rumah Sakit Jiwa Aceh yang di bulan Juli sd Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh petugas ruangan pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Aceh yang berjumlah 135 orang. Sampel diambil secara *purposive sampling* dengan kriteria 1. Petugas kesehatan yang merupakan petugas ruangan pasien tipe tenang, 2. Kooperatif, 3. Bersedia menjadi responden yang berjumlah 57 orang. Besaran sampel dihitung dengan menggunakan rumus Taro Yamane (Nurulita Imansari, 2023), (Noor, 2011), (Sugiono, 2016) yaitu

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$
$$n = \frac{135}{135(0,01) + 1}$$
$$n = \frac{135}{2,35}$$
$$n = 57,44$$

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan chi-square untuk mencari korelasi antara dua variabel. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu ada pengetahuan dan sikap petugas kesehatan, variabel ini diukur dengan menggunakan alat ukur yaitu berupa kuesioner dengan kategori baik dan kurang baik, serta untuk variabel independen status kebersihan gigi dan mulut. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan alat ukur OHI-S dari Greene Dan Vermillion yang terbagi dalam beberapa kategori yaitu, baik : jika nilainya antara 0 - 0,6, sedang : jika nilainya antara 0,7 - 1,8, buruk : jika nilainya antara 1,9 - 3,0 (Istiqomah, Rusjanti, & Amaliya, 2017), (Dávila, 2017).

Studi ini telah disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Poltekkes Kemenkes Aceh dengan Nomor: DP.04.03/12.7/115/2024

Hasil

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kebersihan gigi dan mulut, Hasil penelitian ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Analisis Hubungan Pengetahuan Petugas dengan Status Kebersihan gigi dan mulut skizofrenia

Pengetahuan	Status Kebersihan gigi dan mulut			Sig.
	Baik	Sedang	Buruk	
Baik	6,1%	40,8%	53,1%	>0,05/ ^a
Kurang	93.9%	59.2%	46.9%	
Total	100%	100%	100%	

Berdasarkan tabel 1 petugas kesehatan memiliki pengetahuan yang baik namun status kebersihan gigi dan mulut pasien skizofrenia berada pada kategori buruk yaitu 53,1% dengan nilai p -value $p > 0,05$

Tabel 2. Analisis Hubungan Sikap petugas dengan Status Kebersihan gigi dan mulut Pasien skizofrenia

Sikap	Status Kebersihan gigi dan mulut			Sig.
	Baik	Sedang	Buruk	
Baik	6,4%	40,4%	53,2%	0,916
Kurang	93.6%	59.2%	46.8%	
Total	100%	100%	100%	

Berdasarkan tabel 2 petugas kesehatan memiliki Sikap yang baik namun status kebersihan gigi dan mulut pasien skizofrenia juga berada pada kategori buruk yaitu 53,2% dengan nilai p -value 0.916 atau $p > 0,05$

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tingkat pengetahuan dan sikap petugas kesehatan ruangan hasilnya menunjukkan bahwa kondisi kebersihan gigi dan mulut berada dalam kategori baik secara umum. Namun, kondisi kebersihan mulut dan gigi pada penderita skizofrenia tipe tenang yang dirawat di Rumah Sakit Jiwa Aceh pada tahun 2024 masih tergolong buruk, dengan persentase 53,1% dan 53,2%. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan pasien

gangguan kejiwaan yang sering kali mengakibatkan ketidakmampuan dalam merawat gigi dan kebersihan mulut mereka sendiri.

Pengetahuan petugas kesehatan mengenai perawatan kesehatan mulut dan gigi teramat penting dalam memberikan layanan berkualitas kepada pasien, termasuk pasien dengan gangguan mental seperti skizofrenia. (Kisely, Baghaie, Laloo, Siskind, & Johnson, 2015) Namun, meskipun petugas kesehatan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kebersihan gigi dan mulut, hal ini tidak selalu tercermin dalam status kebersihan gigi dan mulut pasien skizofrenia. Beberapa diantara alasan utama adalah bahwa banyak faktor lain yang mempengaruhi kondisi ini, seperti keterbatasan kognitif pasien, motivasi untuk melakukan perawatan diri, serta dukungan keluarga dan lingkungan. Oleh karena itu, meskipun petugas kesehatan memiliki pengetahuan yang memadai, implementasi praktik kebersihan gigi dan mulut yang efektif pada pasien skizofrenia sering kali tidak optimal. (Wirza et al., 2023), (Griffiths et al., 2000).

Sikap menjadi hal penting dalam membentuk perilaku, karena sikap mencerminkan motivasi dan kepercayaan individu terhadap pentingnya perawatan gigi dan mulut, Pada tabel 2, menunjukkan bahwa petugas kesehatan memiliki Sikap yang baik namun status kebersihan gigi dan mulut pasien skizofrenia masih berada pada kategori buruk yaitu 53,2% dengan nilai P value 0.916 atau $P > 0,05$. Sikap yang positif dari petugas kesehatan dapat mendorong penderita skizofrenia untuk mengambil tindakan konkret dalam merawat gigi dan mulut mereka, seperti rutin menyikat gigi dan mengunjungi dokter gigi. Namun penderita skizofrenia itu sendiri sering kali menunjukkan sikap acuh terhadap upaya kebersihan gigi dan mulut khususnya dalam menyikat gigi karena faktor psikologis seperti kecemasan, depresi, atau gangguan mental lainnya dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk menjaga kesehatan gigi secara konsisten. (Bariyah, Rahayu, Karyus, Noviansyah, & Budiati, 2024), (Notoatmodjo S, 2003)

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap petugas kesehatan diruangan dengan status kebersihan gigi dan mulut pada penderita skizofrenia, sehingga dapat disarankan agar dapat memberikan program edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut sesuai dengan kemampuan

kognitif penderita skizofrenia dan melakukan pengembangan program perawatan khusus yang dirancang untuk penderita skizofrenia dengan fokus pada pendekatan yang lebih personal dan aksesibilitas yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Badan Penelitian, D., & Pengembangan. (2013). Riset Kesehatan Dasar. In *Laporan*.
- Bariyah, I., Rahayu, D., Karyus, A., Noviansyah, N., & Budiati, E. (2024). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 13(1), 34–48. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v13i1.353>
- Boy, H., Veriza, V., & Valentina, V. (2020). Asuhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Pasien Skizofrenia Di Ruang Rawat Inap RS Jiwa Daerah Provinsi Jambi. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(2), 102–107. <https://doi.org/10.31983/jkg.v7i2.6534>
- Dávila, L. A. L. (2017). The OHI-s and dmft index and their relationship with salivary ph in students with special needs with intellectual disabilities at the Ann Sullivan center in Peru. *Revista KIRU*, 14(1).
- Flaherty, L. T. (2013). *Adolescent Psychiatry*, V. 29: *The Annals of the American Society for Adolescent Psychiatry*. Routledge.
- Griffiths, J., Jones, V., Leeman, I., Lewis, D., Patel, K., Wilson, K., & Blankenstein, R. (2000). Oral health care for people with mental health problems guidelines and recommendations. *London: British Society for Disability and Oral Health*.
- Istiqomah, D. A., Rusjanti, J., & Amaliya, A. (2017). <p>Kebersihan mulut pada penderita Diabetes Mellitus tipe 1</p><p>Oral hygiene of Diabetes Mellitus type 1 patients</p>. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 29(1), 41–49. <https://doi.org/10.24198/jkg.v29i1.18603>
- Kisely, S., Baghaie, H., Laloo, R., Siskind, D., & Johnson, N. W. (2015). A systematic review and meta-analysis of the association between poor oral health and severe mental illness. *Psychosomatic Medicine*, 77(1), 83–92.
- Louro, C. S. P. O. C. (2015). Determinantes e Prevalência de Doenças Oraís e Comportamentos de Saúde Oral em Pacientes Com Necessidades Especiais. Universidade Catolica Portuguesa (Portugal).
- MacKinley, M. L. (2022). Prognostic indicators of functional outcome in first episode psychosis: Linguistic, Anatomical, and Metabolic Predictors of Early Social and Vocational Outcome. The University of Western Ontario (Canada).
- Matevosyan, N. R. (2010). Oral health of adults with serious mental illnesses: a review. *Community Mental Health Journal*, 46, 553–562.
- Noor, J. (2011). Metodologi penelitian. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.
- Notoatmodjo S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurulita Imansari, U. K. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Untuk Pendidikan kejuruan*.
- Portilla, M. I., Mafla, A. C., & Arteaga, J. J. (2009). Periodontal status in female psychiatric patients. *Colombia Médica*, 40(2), 167–176.
- Puspita, I. W., & Erawati, E. (2020). Asuhan Keperawatan Jiwa pada Klien Skizofrenia dengan Risiko Bunuh Diri. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(2), 211. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.2.2020.211-216>
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Ticoalu, J. P., Kepel, B. J., & Mintjelungan, C. N. (2016). Hubungan periodontitis dengan penyakit jantung koroner pada pasien di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *E-GIGI*, 4(2). <https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.14222>
- Wirza, W., Febriani, H., Zuhra, M., & Asyura, F. (2023). Status Kebersihan Gigi Pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Aceh Tahun 2023. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 9(2), 1316–1323.
- Yuswatiningsih, E., & Rahmawati, I. M. H. (2020). *Terapi Social Skill Training (SST) Untuk Klien Isolasi Sosial*. E-Book Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto. Retrieved from <http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/EBook/article/view/661>